

**STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PEMBENTUKAN PRIBADI YANG UNGGUL TERHADAP
SISWA SMP NEGERI 7 PALOPO**

**MUHAMMAD
1601401053**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
2020**

SKRIPSI

**STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PEMBENTUKAN PRIBADI YANG UNGGUL TERHADAP
SISWA SMP NEGERI 7 PALOPO**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Cokroaminoto Palopo

**MUHAMMAD
1601401053**

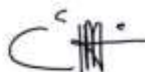
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam
Pembentukan Pribadi yang Unggul terhadap Siswa SMP
Negeri 7 Palopo
Nama : Muhammad
NIM : 1601401053
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Tanggal Ujian : 30 September 2020

Menyetujui,

Pembimbing II



Muslim Andi Yusuf, S.H., M.H.

Pembimbing I



Prof. Drs. Hanafie Mahtika, M.S.

Mengesahkan,

Ketua Program Studi PPKn,



Jusrianto, S.Pd., M.Pd.,

Tanggal: 21/11/2020

Dekan Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Rusdiana Junaid, M.Hum., M.A.

Tanggal: 21/11/2020

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN NASKAH SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD

NIM : 1601401053

Program Studi : PPKn

Fakultas : FKIP

menyatakan bahwa naskah Skripsi Saya dengan

Judul : Strategi Guru Bimbingan dan Koseling Dalam
Pembentukan Pribadi yang Unggul terhadap Siswa SMP
Negeri 7 Palopo.

Adalah benar merupakan karya asli saya yang dibuat berdasarkan serangkaian gagasan, rumusan, metode, dan penelitian yang telah saya laksanakan sendiri. Sumber informasi dalam karya ini telah dituliskan sesuai dengan kaidah pengutipan yang berlaku dan telah dicantumkan dalam daftar pustaka dan belum pernah dipublikasikan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebaik-baiknya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari ditemukan keterangan yang tidak benar maka saya bertanggung jawab atas segala akibat yang ditimbulkan.

Palopo, 13 November 2020

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad

NIM: 1601401053



UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU

KETERANGAN HASIL SIMILARITY CHECK SKRIPSI
NOMOR: 498/LPM-UNCP/X/2020

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Salam Sejahtera untuk kita semua.

Menindaklanjuti surat Lembaga layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKT) Wilayah IX nomor 601/II9/EP/2020 dan edaran Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo Nomor: 202/R/UNCP/IV/2020 tentang similarity check maka Lembaga Penjaminan Mutu Telah melaksanakan proses **SIMILARITY CHECK** dengan menggunakan aplikasi deteksi plagiasi terstandar terhadap tugas akhir mahasiswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, melalui surat ini skripsi dengan identitas sebagai berikut:

JUDUL : STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN
PRIBADI YANG UNGGUL TERHADAP SISWA SMP NEGERI 7 PALOPO
NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD
NIM : 1601401053
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
PEMBIMBING 1 : DRS.PROF.MANAFIE MAHTIKA M.S.
PEMBIMBING 2 : MUSLIM ANDI YUSUF, S.H. M.H.
WAKTU SUBMIT : 27 September
WAKTU SELESAI UJI : 30 September
PERSENTASE KEMIRIPAN : 40%

telah melalui proses similarity check dan dinyatakan

LAYAK

untuk dilanjutkan ketahap selanjutnya. Demikian Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 03 Oktober 2020
Ketua Lembaga Penjaminan Mutu



Nur Wahidin Ashari

Nur Wahidin Ashari, S.Pd., M.Pd.
0902064901

* Keterangan ini diletakkan di halaman depan skripsi setelah Pengesahan Skripsi

Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Cokroaminoto Palopo, Gedung A, Kampus 1 Jl. Latamcelling no. 19,
Kecamatan Wara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. www.uncp.ac.id

Checked by

Excluded: 1 Bibliography
2 Quoted Material
3 Self-Citations
4 No-Reviewing Submitted

Barcode of Validation



ABSTRAK

Muhammad, 2020. Strategi guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan pribadi yang unggul terhadap siswa SMP Negeri 7 Palopo (di bimbing oleh Hanafie Mahtika dan Muslim Andi Yusuf)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan pribadi yang unggul terhadap siswa SMP Negeri 7 Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mewawancarai guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 7 Palopo. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: (1) reduksi data (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa strategi guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan pribadi unggul siswa terhadap siswa SMP Negeri 7 Palopo yaitu layanan klasikal, guru bimbingan konseling memberikan materi di dalam kelas ke semua siswa tentang bimbingan belajar, pribadi, sosial dan karir untuk perkembangan peserta didik. Sedangkan layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik yaitu menyampaikan fungsi dan tujuan bimbingan konseling serta penyampaian secara khusus yang berada di dalam sekolah tentang hari tanpa asap rokok serta informasi tentang obat-obatan terlarang seperti narkoba dan pihak sekolah mengundang narasumber dari dinas kesehatan serta pihak ke polisian. Layanan individu yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling yaitu melakukan pengentasan masalah pribadi siswa secara intensif seperti yang kerap terjadi di sekolah yaitu siswa sering terlambat datang ke sekolah, dengan layanan individu ini dapat menyelesaikan permasalahan para siswa serta memberikan arahan agar tidak mengulangnya lagi. Sedangkan layanan kelompok, guru bimbingan konseling melakukan wawancara dengan siswa untuk membicarakan kesulitan belajarnya agar dapat ditemukan penyebab dan bagaimana cara mengatasinya.

Kata kunci: Strategi guru bimbingan dan konseling, pribadi unggul.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan pribadi yang Unggul terhadap Siswa SMP Negeri 7 Palopo”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. Hanafie Mahtika, M.S., selaku Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo.
2. Ibu Dr. Rusdiana Junaid, M.Hum., M.H., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo.
3. Bapak Jusrianto, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Cokroaminoto Palopo.
4. Bapak Prof. Drs. H. Hanafie Mahtika, M.S., sekaligus sebagai dosen pembimbing I.
5. Bapak Muslim Andi Yusuf. S.H., M.H., selaku dosen pembimbing II yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis.
6. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Cokroaminoto Palopo yang selalu memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu HJ. Siti Hadijah, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 7 Palopo yang telah memberikan izin untuk penelitian.
8. Guru dan staff pengajar di SMP Negeri 7 Palopo yang telah memberikan informasi, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Kepada kedua orang tercinta yang selalu mendoakan dan memberika dukungan yang sangat berarti bagi penulis.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

11. angkatan 2016, yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasinya selama proses perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banya kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Selain itu penulis berharap, skripsi ini dapat berguna dan manfaat bagi seluruh pembaca khususnya rekan-rekan mahasiswa, maupun masyarakat pada umumnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Palopo, 06 Maret 2020

Muhammad

RIWAYAT HIDUP



Muhammad. Lahir pada tanggal 01 Juli 1996 di Dusun Rinjani Desa Taripa Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur. Penulis merupakan anak terakhir dari lima bersaudara. Hasil buah hati dari pasangan Ayahanda Jamidah dan Ibunda Ruhyan. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di bangku sekolah dasar pada tahun 2005 di SDN 213 Rinjani Kabupaten Luwu Timur dan selesai pada tahun 2010. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke MTs As-Syafi'iyah Hamzanwadi Angkona dan lulus pada tahun 2013, Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi ke Madrasah Aliyah As-Syafi'iyah Hamzanwadi Angkona dan selesai pada tahun 2016. Penulis melanjutkan Studi untuk jenjang Srata satu disalah satu perguruan tinggi di Kota Palopo yaitu Universitas Cokroaminoto Palopo dan terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Cokroaminoto Palopo Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada tahun 2016.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN KETERANGAN UJI SIMILARITY	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	4
2.2 Hasil Penelitian Relevan	15
2.3 Kerangka Pikir	16
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	19
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	19
3.3 Fokus dan Deskripsi Fokus	20
3.4 Sumber Data.....	20
3.5 Instrumen Penelitian.....	20
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.7 Teknik Analisis Data.....	22
3.8 Teknik Keabsahan Data	22

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	
4.2 Pembahasan Penelitian	25
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	38
5.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Penelitian	18
2. Struktur Organisasi SMP Negeri 7 Palopo	26

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jumlah Siswa SMP Negeri 7 Palopo	27
2. Jumlah Tenaga Pengajar SMP Negeri 7 Palopo	27

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lembar Pedoman Observasi	43
2. Pedoman Wawancara.....	44
3. Dokumentasi	46
4. Surat Permohonan Penelitian.....	47
5. Surat Izin Penelitian.....	48
6. Surat Keterangan Penelitian.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya setiap orang tua mendambakan anak-anak yang cerdas dan berperilaku baik dalam dunia pendidikan, sehingga mereka akan menjadi pribadi yang unggul dan tangguh dalam menghadapi tantangan di kehidupan yang akan datang. Namun perlu disadari bahwa generasi unggul semacam ini tidak akan tumbuh dengan sendirinya. Perlu adanya langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan itu.

Pembangunan manusia yang bermutu menjadi tanggung jawab dunia pendidikan. Pendidikan dengan berbagai lingkungan dan kebijakannya bertanggung jawab terhadap proses perkembangan peserta didik. Namun, fakta di lapangan justru menunjukkan perubahan yang signifikan. Pendidikan yang cenderung menekankan aspek kognitif tanpa diimbangi afektif dan psikomotorik belum mampu menghasilkan peserta didik yang tangguh untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan peserta didik seperti keresahan dan kegelisahan, pelanggaran disiplin, dan penggunaan bahan adiktif semisal narkoba. Salah satu jalan yang masih mungkin bisa ditempuh adalah membangun pendidikan yang akan menciptakan manusia seutuhnya.

Sekolah merupakan tempat melahirkan insan-insan yang sempurna untuk diri, bangsa, negara dan agama. Sekolah juga merupakan tempat mendidik dan membentuk jati diri siswa agar nantinya bisa mengembangkan ilmunya di lingkungan masyarakat dan sekolah merupakan lembaga yang juga turut bertanggung jawab pada siswa yang membutuhkan motivasi belajar

Lembaga pendidikan atau sekolah merupakan suatu wadah yang dapat dijadikan untuk menggali dan mengembangkan serta menciptakan kepribadian individu siswa. Maka guru haruslah tahu bagaimana membantu siswa dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan lingkungan secara profesional. Karena hampir sebagian waktu siswa, begitu banyak kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Tugas siswa di sekolah yaitu belajar, dengan belajar siswa akan

memperoleh perubahan yang positif dan dapat mengembangkan potensinya secara optimal serta siap melaksanakan peranannya dimasa yang akan datang.

Bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan kepada peserta didik, secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan perkembangan secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Winkel, W.S. (2005:34) mendefinisikan konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus. Konselor selaku pelaksana layanan konseling hendaknya melaksanakan perannya secara optimal melalui berbagai jenis layanan yang dapat diberikan. Pelayanan konseling tertuju secara langsung pada tegak dan berkembangnya kehidupan unggul yang mensejahterakan dan membahagiakan. Secara lebih spesifik, pelayanan konseling tertuju kepada kondisi pribadi unggul yang mandiri, mengendalikan diri, sukses, maju dan berkehidupan efektif dalam kesehariannya.

Di samping berbagai permasalahan yang kompleks tersebut di atas, di era globalisasi siswa sebagai remaja juga dihadapkan pada persaingan yang ketat, sehingga remaja dituntut memiliki daya kompetitif yang tinggi untuk bisa unggul, sukses dalam mengaktualisasikan dirinya.

Dibalik tuntutan persaingan yang tinggi, siswa sebagai remaja dihadapkan pula pada banyaknya godaan akan berbagai kesenangan yang ditawarkan produk IPTEK dan media massa. Kondisi ini membuat remaja lalai dan sulit mengkonsentrasikan dirinya untuk mempersiapkan masa depan dan mudahnya terjadi pergeseran nilai yang membuat pribadi-pribadi siswa mudah rapuh. Di sisi lain remaja sedang mempersiapkan perannya sebagai manusia dewasa dan mereka dihadapkan pada lingkungan sosiokultural yang selalu berubah, serta dihadapkan pada tuntutan dunia pendidikan dan dunia kerja yang terus berkembang.

Secara umum tujuan dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang

Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam pembentukan pribadi yang unggul terhadap siswa SMP Negeri 7 Palopo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu, ”bagaimanakah Strategi guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan pribadi yang unggul terhadap siswa SMP Negeri 7 Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana Strategi guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan pribadi yang unggul terhadap siswa SMP Negeri 7 Palopo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui strategi guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan pribadi yang unggul terhadap siswa SMP Negeri 7 Palopo.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi tentang bagaimana strategi guru bimbingan konseling dalam pembentukan pribadi yang unggul terhadap siswa, dan sebagai bahan bacaan dan rujukan bagi para peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos*, yaitu merupakan gabungan *strategos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. strategi secara terminologi berasal dari kata *strategia* yang merupakan bahasa Yunani berarti “*the art of general*”. Kalimat tersebut bisa artikan sebagai seni yang biasa digunakan oleh panglima perang dalam sebuah peperangan. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai sasaran dan tujuan sebelumnya yang telah ditentukan oleh sekelompok orang.

Menurut Djamarah(211:10), strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama. Kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam organisasi dalam suatu organisasi menjadi satu kesatuan yang utuh. Menurut David (2011:18-19) strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai.

Siagian (2004) strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Berdasarkan paparan diatas bahwa strategi adalah serangkaian keputusan dan rencana yang dibuat oleh seluruh jajaran suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan-tujuan utama.

2. Strategi Pembentukan pribadi yang Unggul

Kepribadian merupakan kebiasaan, sikap, tingkah laku yang dimiliki seseorang yang berkembang ketika melakukan berinteraksi dengan orang lain, menurut (Koswara 2005:35) definisi kepribadian (*personality*) adalah suatu istilah yang mengacu pada gambaran-gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompoknya atau masyarakat, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku bersarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang di teriamanya itu.

Kepribadian ini sering diartikan atau dihubungkan dengan ciri tertentu yang menonjol pada diri seseorang. Oleh karena itu, definisi kepribadian menurut pengertian sehari-hari menunjuk pada bagaimana individu tampil atau menimbulkan kesan individu-individu lainnya.

a. Pendidikan Karakter

Menurut Ramli T (2003) pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik.

b. Pendidikan Moral

Menurut A. Mustafa (2007) moral diartikan sebagai penentuan dasar perilaku mana yang baik dan buruk melalui pengamatan pada perbuatan manusia sejauh akal pikiran.

c. Kedisiplinan

Menurut Rachman M. A (2011) disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Menurut Anton M. Moeliono dalam Jalaluddin (2001:171) Kata pribadi diartikan sebagai keadaan manusia orang perorang, atau keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak perorang. Secara istilah kepribadian atau personaliti asal kata dari *persona* (topeng). Menurut Gordon W. Allport, dalam Adang Hambali dan Ujam Jaenuddin. (2013:20-21) berpendapat bahwa kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Dalam arti luas kepribadian adalah ciri, karakteristik, gaya, atau sifat-sifat yang memang khas dikaitkan dengan diri kita. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kepribadian itu bersumber dari bentukan-bentukan yang kita terima dari lingkungan, misalnya bentukan dari keluarga pada masa kecil kita dan bawaan-bawaan yang dibawa sejak lahir. Sehingga kepribadian merupakan campuran dari hal-hal yang bersifat psikologis, kejiwaan, dan bersifat fisik.

Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda, namun dalam beberapa hal yang berbeda mungkin memiliki persamaan. Orang yang berasal dari satu keluarga biasanya memiliki persamaan dalam kepribadiannya, demikian pula dengan orang yang satu suku atau satu ras akan memiliki persamaan dalam kepribadiannya. Dengan kata lain, setiap keluarga, suku atau bangsa memiliki ciri-ciri khas dari kepribadiannya yang dapat membedakan mereka dari suku atau bangsa lainnya. (Mardianto, 2012:224).

Afrina Rizki Lubis, (2017:37), mengatakan bahwa pribadi yang unggul yaitu suatu keadaan manusia perseorangan yang memiliki sifat-sifat yang lebih tinggi/baik dari pada orang lain, yang mana pada seseorang memiliki pribadi yang unggul ini akan membuat dirinya terlihat lebih baik dari pada orang lain dalam hal pribadinya.

a. Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*To Guidance*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu”. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntutan.

Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam *Year's Book of Education*, yang menyatakan: “*Guidance is process of helping individual through their own effort to discover and develop their potentialities both for personal happiness and social usefulness*”. “Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usaha sendiri untuk menentukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial”.

Dalam mendefinisikan istilah bimbingan, para ahli memberikan pengertian yang berbeda-beda. Meskipun demikian, pengertian yang mereka sajikan memiliki satu kesamaan arti bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan.

Menurut Ahmadi (2008:11), bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri,

memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.

Hal senada juga dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti (2008:99), Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sementara Bimo Walgito (2008), mendefinisikan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya.

Willis, Sofyan S. (2011:14) Bimbingan merupakan “proses bantuan terhadap individu agar ia memahami dirinya dan dunianya, sehingga dengan demikian ia dapat memanfaatkan potensi-potensinya”.

b. Konseling

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam memberikan layanan konseling melalui beberapa langkah-langkah yang diprogramkan untuk diberikan kepada peserta didik. Dalam hal ini guru bimbingan konseling dapat menyediakan berbagai layanan untuk menunjang proses pemberian layanan kepada siswa.

Lesmana. J.M. (2005:16) mengartikan konseling sebagai hubungan membantu dimana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan/konflik yang dihadapi dengan lebih baik.

Dalam melakukan proses konseling, seorang konselor harus dapat menerima kondisi klien apa adanya. Konselor harus dapat menciptakan suasana yang kondusif saat proses konseling berlangsung. Posisi konselor sebagai pihak yang membantu, menempatkannya pada posisi yang benar-benar dapat memahami dengan baik permasalahan yang dihadapi klien.

Setiap konselor pada masing-masing pendekatan teknik konseling yang digunakannya memiliki karakteristik dan peran yang berbeda-beda. Hal ini

tergantung dari konsep pendiri teori yang dijadikan landasan berpijak. Misalnya, pada konselor yang menggunakan pendekatan behavioristik, konselor berperan sebagai fasilitator bagi klien. Hal tersebut tidak berlaku bagi konseling yang menggunakan pendekatan humanistik di mana peran konselor bersifat holistik. (Lumongga, Lubis N. 2014:14).

Seperti yang telah disebut diatas bahwa istilah “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”. Kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” mempunyai beberapa arti:

- a. Menunjukkan jalan (*showing the way*)
- b. Memimpin (*leading*)
- c. Memberikan petunjuk (*giving instruction*)
- d. Mengatur (*regulating*)
- e. Mengarahkan (*governing*)
- f. Memberi nasihat (*giving advice*)

Istilah “*guidance*” juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan. Ada juga menerjemahkan kata “*guidance*” dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti ini, secara etimologis, bimbingan berarti bantuan atau tuntunan; tetapi tidak semua bantuan atau tuntunan yang diberikan seseorang kepada orang lain berarti bimbingan dalam arti bimbingan dan konseling. Seorang guru yang membantu siswanya menjawab soal-soal ujian bukan merupakan suatu bentuk “bimbingan”. Seorang guru yang memberikan uang untuk membayar uang sekolah siswanya (membantu membayar iuran sekolah juga bukan merupakan bimbingan.

Mulyadi (2016:53), mengatakan seorang guru yang membantu siswanya menjawab soal-soal ujian bukan merupakan suatu bentuk “bimbingan”. Seorang guru yang memberikan uang untuk membayar uang sekolah siswanya (membantu membayar iuran sekolah) juga bukan merupakan bimbingan. Bantuan yang berarti bimbingan konteksnya sangat psikologis. Selain itu bantuan yang berarti bimbingan, harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a. Ada tujuan yang jelas untuk apa pertolongan itu diberikan.
- b. Harus terencana.
- c. Berproses dan sistematis (melalui tahapan-tahapan tertentu).
- d. Menggunakan berbagai cara atau pendekatan tertentu.

- e. Dilakukan oleh orang ahli (mempunyai pengetahuan tentang bimbingan).
- f. Dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari pemberian bantuan.

Syarat-syarat seperti dikemukakan diatas, tercermin dalam pengertian bimbingan secara terminologis. Pada sudut pandang ini bimbingan dapat dijadikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungannya baik itu di sekolah, keluarga dan masyarakat atau di kehidupan pada umumnya. Pemberian bimbingan juga dapat membantu mereka mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Selanjutnya Sofyan Willis. (2009), memberikan definisi bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan, yang optimal dan penyuaian diri dengan lingkungannya.

Apabila proses bimbingan berlangsung dalam proses persekolahan, maka bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (guru bimbingan dan konseling) kepada siswa supaya tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

Apabila merujuk kepada masalah-masalah yang dihadapi individu (siswa), maka bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada individu (siswa) supaya individu yang dibimbing mempunyai kemampuan mengenal, menghadapi, dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam hidupnya. Berbagai masalah yang dimaksud dalam makna diatas tentu dalam arti yang luas mencakup masalah pribadi, sosial, pendidikan (akademik), karier, penyesuaian diri dan lain sebagainya. Selanjutnya, jika merujuk kepada kemandirian siswa yang dibimbing, maka bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan yang diberikan pembimbing kepada terbimbing (siswa) untuk mencapai kemandirian. Selain pengertian di atas, bimbingan juga berarti proses bantuan yang sistematis dari pembimbing kepada terbimbing (siswa) dalam proses perkembangannya

supaya tercapai perkembangan yang optimal. Berdasarkan pengertian bimbingan di atas, dapat dipahami bahwa:

Pertama, bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Artinya aktivitas bimbingan tidak dilaksanakan secara kebetulan, incidental, tidak sengaja, asal-asalan; melainkan aktivitas yang dilaksanakan secara sengaja, berencana, sistematis, dan terarah kepada tujuan tertentu.

Kedua, bimbingan merupakan proses membantu individu. Membantu dalam arti tidak memaksa. Bimbingan tidak memaksakan seseorang (siswa) untuk menuju ke satu tujuan yang ditetapkan oleh pembimbing, melainkan membantu mengarahkan individu ke arah tujuan yang sesuai dengan potensinya secara optimal. Pilihan dalam pemecahan masalah ditentukan dari individu sendiri, sedangkan pembimbing hanya membantu mencari alternatif solusinya saja.

Ketiga, bantuan yang diberikan ialah kepada setiap individu yang membutuhkannya di dalam proses perkembangannya. Dalam setting persekolahan bimbingan, berarti memberikan bantuan kepada setiap individu mulai dari anak-anak hingga orang dewasa (dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi).

Keempat, yang diberikan adalah supaya individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan kapasitas potensinya. Setiap individu berbeda dalam hal kapasitas potensinya. Melalui bimbingan individu dibantu supaya potensi yang dimilikinya berkembang seoptimal mungkin. Melalui bimbingan individu juga dibantu supaya dapat memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya, dan mewujudkan dirinya sesuai dengan kapasitas potensi yang dimilikinya.

Kelima, tujuan bimbingan adalah supaya individu dapat berkembang secara optimal sesuai lingkungannya. Individu (siswa) hidup ditengah-tengah masyarakat dan ia pun menjadi anggota masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, individu dituntut untuk dapat menyesuaikan perilakunya sesuai tuntutan masyarakat. Dengan perkataan lain, supaya individu memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat, ia harus menyesuaikan dirinya dengan baik.

Keenam, untuk mencapai tujuan bimbingan seperti disebutkan diatas, diperlukan berbagai pendekatan dan teknik serta media atau alat pemberian bimbingan. Seperti disebutkan di atas, setiap individu berbeda, individu juga merupakan pribadi yang unik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan dan teknik-teknik tertentu dalam memberikan bimbingan kepada setiap individu.

Ketujuh, proses bimbingan hendaknya mencerminkan suasana asuh. Aktivitas bimbingan dalam usaha membantu individu, mesti mencerminkan suasana kasih sayang, keakraban, saling menghormati, saling memercayai, tanpa pamrih (tidak mengedepankan materi). Simpati dan empati mesti diwujudkan dalam usaha pemberian bantuan. Selain itu, pemberian bantuan juga harus didasarkan pada aturan atau norma-norma yang berlaku.

Kedelapan, bantuan dalam arti bimbingan dilaksanakan oleh orang yang mempunyai keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang bimbingan. Usaha pemberian bantuan dalam arti bimbingan tidak bisa diberikan oleh sembarang orang, tetapi harus dilakukan oleh orang yang mempunyai berbagai syarat dan kualifikasi tertentu seperti kepribadiannya, pendidikan, pengalaman, dan kecakapan atau keterampilannya dalam bidang bimbingan. Terdapat empat bidang perkembangan yang dijadikan sebagai sasaran khusus dari pelayanan bimbingan dan konseling, yakni: akademik, karir, pribadi, dan sosial berikut adalah:

Menurut Nurihsan (2003:28), bimbingan akademik merupakan pelayanan bimbingan yang diarahkan untuk membantu setiap peserta didik memecahkan berbagai permasalahan akademik. Dalam bentuknya yang konkret, bimbingan akademik diberikan untuk membantu peserta didik membuat penyesuaian yang efektif dengan aspek-aspek dan tugas-tugas akademik seperti mengenal dan menyesuaikan diri dengan kurikulum, memilih cara-cara yang efektif untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas belajar, memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai, memilih jurusan yang sesuai, memilih jurusan yang sesuai, mencari dan menggunakan sumber-sumber belajar, menangani kemalasan belajar dan sebagainya.

Dalam model pengembangan diri yang dikeluarkan oleh Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas (2003), dikemukakan bahwa bimbingan pribadi disebut

pengembangan kehidupan pribadi merupakan bidang pelayanan bimbingan yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis.

3. Pengertian Pribadi yang Unggul

Pribadi unggul adalah suatu keadaan manusia perorangan yang memiliki sifat-sifat yang lebih tinggi atau baik dari pada orang lain, yang mana dengan seseorang memiliki pribadi unggul ini akan membuat dirinya terlihat lebih baik dari pada orang lain dalam hal pribadinya (Ahmadi 2005:158)

Secara umum, pengertian dari kepribadian adalah tingkah laku sosial yang terdiri dari corak kekuatan, dorongan, keinginan yang dimiliki setiap orang. Opini, dan sikap yang melekat pada seseorang jika berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan. Istilah kepribadian adalah konsep yang luas sehingga mungkin membuat definisi berlaku untuk semua orang. Kepribadian merupakan latar belakang corak perilaku seseorang

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir (Sjarkawi, 2008:11). Namun setiap individu memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda, para ahli berusaha mendefinisikannya atau menjelaskannya apa yang dialami. Maka tidak heran kalau dikalangan para ahli terdapat banyak perbedaan pendapat mengenai apa yang dimaksud dengan kepribadian.

Banyak definisi pengertian kepribadian dari para ahli psikologi kepribadian. Salah satu menurut Alwisol (2011:39) bahwa “kepribadian adalah mencakup keseluruhan pikiran perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran. Kepribadian pembimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik. Sejak awal kehidupan, kepribadian adalah kesatuan atau membentuk kesatuan. Ketika mengembangkan kepribadian, orang harus berusaha mempertahankan kesatuan dan harmoni antar semua elemen kepribadian. Kepribadian disusun oleh sejumlah sistem yang beroperasi dalam tiga tingkat kesadaran, ego beroperasi pada tingkat sadar, kompleks beroperasi pada tingkat

tak sadar pribadi, dan asertif beroperasi pada tingkat tak sadar kolektif. Di samping sistem-sistem yang terikat dengan daerah operasinya masing-masing, terdapat sikap (introvert-ekstrovert) dan fungsi (pikiran, perasaan, persepsi, intuisi) yang beroperasi pada semua tingkat kesadaran. Juga ada *self* yang menjadi pusat kepribadian.

Selanjutnya Sjarkawi (2009:158) mengutip pendapat Koswara menegaskan bahwa kepribadian dapat dikategorikan menjadi dua pengertian, yaitu sebagai berikut:

a. Menurut pengertian sehari-hari

Menurut pengertian sehari-hari, kepribadian (*personality*) adalah suatu istilah yang mengacu pada gambaran-gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompoknya atau masyarakatnya, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterimanya itu.

b. Menurut psikologi

Menurut Browner kepribadian adalah corak tingkah laku sosial, corak ketakutan, dorongan dan keinginan, corak gerak-gerik, opini dan sikap. Tingkah laku itu kadang-kadang kelihatan (*overt*) dan kadang-kadang tidak kelihatan (*covert*). Boleh dikatakan bahwa tingkah laku manusia adalah gerak-gerik suatu badan sehingga kepribadian dapat dikatakan corak gerak-gerik badan manusia. Tingkah laku yang disebut kepribadian bersifat sadar dan tidak sadar. Hal itu dapat dilihat dari sudut diri manusia dan dari sudut lingkungannya.

Pribadi manusia memang sangat unik, dan dengan keunikan tersebutlah maka seorang individu menemukan pribadinya di tengah pribadi-pribadi lainnya. Setiap individu mempunyai keunikan, yang dengan itulah yang ia memiliki kemampuan dan kelemahan apakah dengan membandingkannya dengan individu lain atau dengan menyamakannya. Psikologi berangkat dari suatu kesadaran bahwa setiap individu lahir di muka bumi memiliki karakteristik berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dengan kata dapat dikatakan kepribadian yang mencakup semua aktualisasi dari (penampilan) yang selalu tampak pada diri seseorang, misalnya ada orang yang memiliki sifat pemaarah tapi jujur, tekun bekerja, suka menolong, rajin bekerja, senang berolahraga, suka berpakaian yang

sederhana dan sebagainya. Di pihak lain, ada orang yang memiliki sifat penjabar, tenang, tekun bekerja, tetapi tidak suka bergaul, pendiam pelit, suka berpakaian rapi, tidak suka berolahraga dan sebagainya. Pola-pola sifat, kebiasaan, kegemara, dan sebagainya dikemukakan di atas adalah contoh pola/bentuk kepribadian seseorang.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Sjarkawi (2008:41) berpendapat selaras dengan pendapat Ustman, bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang, yaitu internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor genetik maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga, teman, tetangga, sampai pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV, VCD atau media cetak seperti koran, majalah dan lain sebagainya.

5. Tujuan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Pribadi yang Unggul

a. Tujuan bimbingan dan konseling

Wardati dan Mohammad Jauhar (2011:25), bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial dan pribadi. Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan, kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, hidup bersama dengan individu-individu lain, harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Balitbang (2006:16), secara spesial layanan bimbingan dan konseling mempunyai tujuan antara lain sebagai berikut.

- 1).Merencanakan aktivitas penyelesaian studi, perkembangan karir dan juga kehidupan peserta didik di masa yang akan datang.
 - 2).Melakukan pengembangan semua potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh peserta didik seoptimal mungkin.
 - 3).Mengetahui hambatan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam belajar, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat
 - 4).Membantu murid-murid untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti dan bertujuan
 - 5).Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
 - 6).Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh, serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri (self acetance).
 - 7).Membantu di dalam memahami tingkah laku manusia.
 - 8).Membantu murid-murid untuk memperoleh kepuasan pribadi dan dalam penyusaian diri secara maksimum terhadap masyarakat.
 - 9).Membantu murid-murid untuk hidup dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan soail
- b. Fungsi Bimbingan dan Konseling dalam pembentukan pribadi yang Unggul

Hellen (2003:60) menyatakan bimbingan dan konseling mempunyai fungsi memberikan layanan kepada peserta didik supaya setiap peserta didik bisa mengembangkan diri dengan optimal menjadikan menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Berikut fungsi bimbingan dan konseling, antara lain:

- 1).Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman bagi peserta didik tentang diri dan lingkungannya.
- 2).Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan koseling dalam upaya mencegah peserta didik agar tidak menemui permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dalam proses perkembannya.

- 3). Fungsi perbaikan, yakni bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi.
- 4). Fungsi pemeliharaan, yakni fungsi bimbingan dan konseling untuk menjaga agar perilaku peserta didik yang sudah menjadi baik jangan sampai rusak kembali.
- 5). Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam pengembangan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik.

6. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Abu Bakar M. Luddin (2009:69) guru pembimbing adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan di sekolah. Pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan dan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Di sekolah, tugas dan tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa, dengan demikian kegiatan pelayanan bimbingan konseling tidak lepas juga tanggung jawab dari kepala sekolah sebagai pelaksana kegiatan tersebut. Peran dan kontribusi guru mata pelajaran tetap sangat di harapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien dalam pelayanan bimbingan konseling di sekolah.

Syarifuddin Dahlan (2014:65) Konselor merupakan suatu variabel yang berpengaruh pada keberhasilan konseling, baik dia sebagai seorang pribadi maupun sebagai seorang professional. Sebagai seorang pribadi konselor dituntut harus memiliki sejumlah sifat pribadi yang mendukung kelangsungan proses konseling secara efektif dan dalam suasana yang harmonis. Sebagai seorang professional dia harus menguasai sejumlah teknik konseling yang akan berguna dalam mengelola konseling agar kerja dan prosesnya dapat berjalan efektif ke arah pencapaian tujuan pelayanan yang dikehendaki. Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien.

Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang

dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien. Dalam melakukan proses konseling, seorang konselor harus dapat menerima kondisi klien apa adanya.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan/mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Afrina Rizki Lubis (2017) tentang “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk pribadi siswa menjadi yang Unggul kelas XI-IPA MPAN-4 Medan Tahun 2016/2017” Skripsi prodi Bimbingan dan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa peran guru bimbingan dan konseling terbukti telah mampu membentuk pribadi siswa menjadi pribadi unggul siswa XI-IPA MAPN-4 Medan, akan tetapi belum maksimal. Hal ini terdapat dari pendapat sebagian siswa yang menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang mereka terima dari guru bimbingan dan konseling membawa dampak perubahan bagi pribadi mereka.

Penelitian ini dilakukan oleh Surtini (2016) dengan judul:”Strategi Bimbingan dan Konseling dalam membentuk karakter siswa di SMPN 1 Pengadegan Purbalingga Skripsi prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa Strategi yang dilakukan dalam membentuk karakter di SMP 1Pengadegan yaitu dengan cara terus menerus dimulai di awal masuk sampai para siswa lulus sesuai dengan karakteristik masing-masing anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ega (2015) dengan judul: “Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Kecerdasan

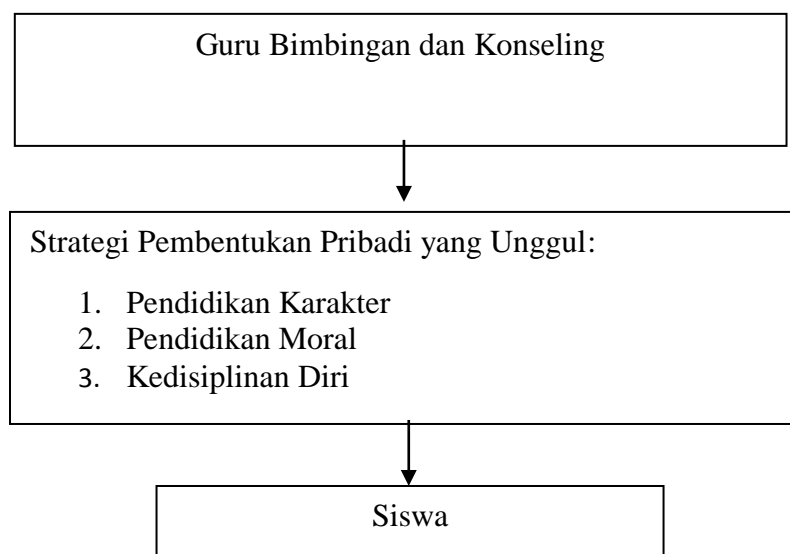
Emosional Peserta Didik SMP Al-Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2014/2015”.

2.3 Kerangka Pikir

Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan dalam lingkungan sekolah karena bimbingan dan konseling merupakan upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian.

Memiliki peranan penting yang signifikan untuk mendukung perkembangan peserta didik dalam membentuk pribadi yang unggul terhadap siswa. Dalam melaksanakan fungsi tersebut bimbingan dan konseling di sekolah Guru Bimbingan dan Konseling bertanggung jawab untuk membimbing siswa, sehingga para siswa dapat memiliki pribadi yang unggul tersebut. Dengan demikian diharapkan para siswa mampu untuk membuat keputusan yang terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri maupun dalam beradaptasi dengan keadaan lingkungan masyarakat tempat ia tinggal.

Oleh sebab itu Bimbingan dan konseling dalam memberikan pelayanan yang terbaik dalam perkembangan peserta didik maka strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk pribadi yang unggul terhadap siswa sangat penting dibangun dalam membentuk pribadi yang unggul .



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendapatkan informasi yang sifatnya memberikan gambaran atau penjelasan tentang suatu gejala atau peristiwa sebagaimana adanya atau sesuai yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini digambarkan bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling membentuk pribadi yang unggul terhadap SMP Negeri 7 Palopo.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu langkah yang penting dalam penelitian selanjutnya, setiap penelitian harus dirancang, untuk diperlukan desain penelitian. Desain penelitian adalah rancangan tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan (Nasution, 2003:23)

Untuk desain penelitian ini didesain secara deskriptif, dimana data yang telah didapatkan dilapangan nanti akan dideskripsikan melalui uraian kata dan analisis secara ilmiah.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif. Artinya, penelitian ini berupaya memperoleh data-data secara objektif dan empiris bukan dalam bentuk angka-angka melainkan berupa paparan objektif berdasarkan keadaan yang dijumpai dilapangan. Dengan desain ini, memungkinkan bagi peneliti menggambarkan secara keseluruhan hasil yang ditemukan dilapangan dengan menggunakan uraian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Palopo, Penulis mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 7 Palopo karena ingin mengetahui secara mendalam tentang bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam membentuk pribadi yang unggul terhadap siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Palopo yang beralamat di Jln. Imam Bonjol. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April tahun 2020.

3.3 Fokus dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat sekolah SMP Negeri 7 Palopo, yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu Guru bimbingan dan konseling sebagai guru tetap di SMP Negeri 7 Palopo.

2. Deskripsi Fokus

Maksud dari judul penelitian ini adalah “Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk Pribadi yang Unggul siswa, kelas VII dan VIII (Purposive sampling) adalah satu cara atau upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membentuk pribadi yang unggul terhadap siswa dan memberikan pelayanan-pelayanan yang terbaik untuk siswa.

3.4 Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016:308). Penulis mewawancarai Guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 7 Palopo.

1. Data Skunder

Data skunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melalui orang lain atau dengan dokumen (Sugiyono, 2016:305).

Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film, sumber data tertulis dapat terdiri atas literatur buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moleong, 2009: 84).

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, yang menjadi

instrumen utama adalah peneliti itu sendiri dan beberapa instrumen *tape recorder*, kamera foto, pulpen dan buku serta pedoman wawancara.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Ridwan, 2010:104). Jika wawancara mendalam maka jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi.

Observasi partisipasi adalah teknik-teknik berpartisipasi yang sifatnya dalam situasi yang alamiah dan melalui penggunaan waktu serta catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi (Satori dan Aan Komariah, 2013:117).

2. Wawancara

Satori dan Aan Komariah (2013:129), menyatakan bahwa wawancara merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran dan sebagainya.

Nasution (2003:113), wawancara adalah bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2011:186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara. Jadi, wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh seseorang pewawancara dengan terwawancara dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Dalam melakukan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Pribadi yang Unggul terhadap Siswa SMP Negeri 7 Palopo.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan Kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar dan

kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 7 Palopo, Guru bimbingan dan konseling.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2007:23).

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, maka penulis mengolah data tersebut dan menganalisisnya dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Moleong, 2014:274). Analisa data dilakukan melalui tiga alur, yakni:

1. Reduksi data yaitu tahap ini dilakukan proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian data *field note*. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.
2. Penyajian data yaitu data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut maka data akan mudah dipahami sehingga memudahkan rencana kerja selanjutnya.
3. Penarikan kesimpulan yaitu data yang sudah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan, penarikan kesimpulan dikemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dan rumusan masalah sejak awal.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2014:241) dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan penggunaan sumber.

Menurut Moleong (2011:330) triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal ini dapat dicapai dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dalam triangulasi sumber ini digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber dari informan dalam mengamati Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Pembentukan Pribadi yang Unggul terhadap Siswa SMP Negeri 7 Palopo.

Keabsahan data sangat mendukung dalam menemukan hasil akhir suatu penelitian oleh karena itu diperlukan suatu teknik pemikiran data. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan pemeriksaan data-data hasil penelitian untuk memeriksa keperluan penegakan dan perbandingan terhadap data itu, Teknik keabsahan data, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Menurut (Sugiyono 2016:241), triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi sumber, peneliti melakukan pengujian dengan membandingkan dengan mengecek kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Hal ini dilakukan dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dan data yang diperoleh melalui beberapa sumber seperti data yang didapat dari guru bimbingan dan konseling, wali kelas, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah.

2. Member *check*

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan dan di sepakati oleh informan berarti data tersebut valid, pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat kesimpulan (Sugiyono, 2013:335)

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 7 Palopo, pada awalnya adalah Sekolah kesehtraan keluarga (SKKP) berdiri pada tahun 1962. Selanjutnya pada tahun 1986 berubah menjadi SMP Negeri 7 Palopo, lalu pada tahun 1999 berubah nama menjadi SMP Negeri 7 Palopo sampai sekarang, terletak di jalan Andi Pangerang No. 6 Kota Palopo, Kelurahan Lumnda, Kecamatan Wara Utara, dengan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah barat perbatasan dengan Jalan Andi Pangeran
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan perkampungan penduduk jalan Rusa.
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan SMAN 1 Palopo.

Selanjutnya dari awal berdirinya SMP Negeri 7 Palopo ada beberapa tokoh-tokoh yang pernah memimpin sekolah tersebut. Hanya saja pada tahun 1962 peneliti tidak menemukan data kepala sekolah yang pernah memimpin sesuai dengan keterangan yang di temukan di berbagai sumber baik kepala sekolah, guru, maupun staf sekolah pun tidak mengetahui, sehingga peneliti hanya menemukan data mulai dari tahun 1990 sampai 2018.

2. Visi dan Misi Bimbingan Konseling SMP Negeri 7 Palopo

Visi Bimbingan Konseling

“Terwujudnya kehidupan peserta didik yang berkembang optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir sehingga berprestasi kompetitif, berkarakter berlandaskan IMTAQ dan IPTEK”.

Misi

Misi bimbingan dan konseling meliputi:

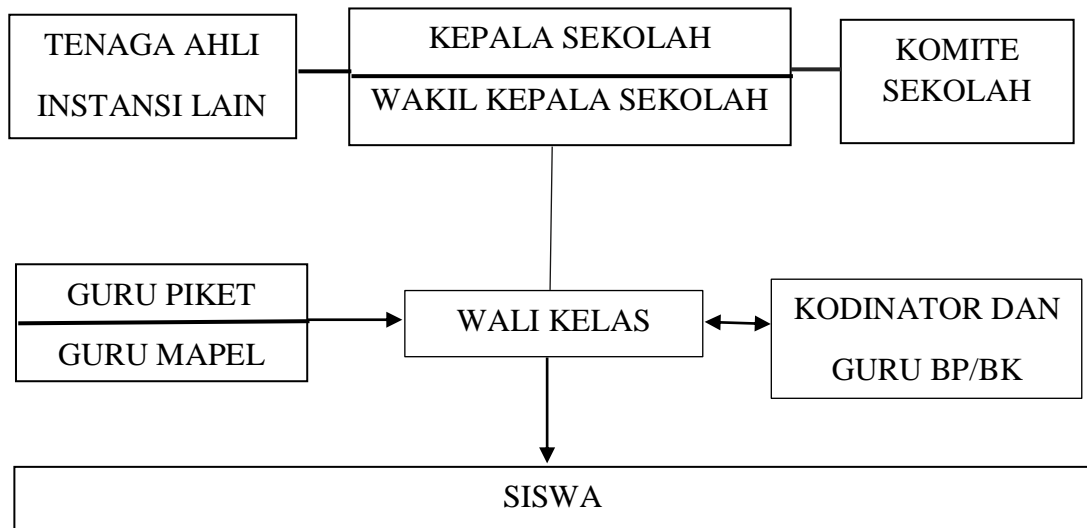
1. Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek-aspek pribadi, sosial, belajar karir secara utuh dan optimal.

2. Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling dengan membangun kolaborasi dengan seluruh staf sekolah dan pihak lain dalam proses penyelenggaraannya

3. Tujuan Sekolah

Tujuan Sekolah mengacu pada visi dan misi sekolah serta tujuan umum pendidikan dasar, yaitu “meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan dan kepribadian, IMTAQ, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”. Meningkatkan mutu dan kualitas guru bimbingan dan konseling melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 7 Palopo



Sumber data: SMP Negeri 7 Palopo

Tabel 4.2 Jumlah Siswa di SMP Negeri 7 PALOPO

No	Nama Rombel		Jumlah Siswa	
			L	P
1	Kelas VII. A	Kelas 7	19	21
2	Kelas VII. B	Kelas 7	18	20
3	Kelas VII. C	Kelas 7	22	16
4	Kelas VII. D	Kelas 7	20	17
5	Kelas VII. E	Kelas7	19	19
6	Kelas VII. F	Kelas 7	18	18
7	Kelas VIII. A	Kelas 8	12	17
8	Kelas VIII. B	Kelas 8	16	16
9	Kelas VIII. C	Kelas 8	18	14
10	Kelas VIII. D	Kelas 8	15	15
11	Kelas VIII. E	Kelas 8	15	18
12	Kelas VIII. F	Kelas 8	18	11
13	Kelas IX. A	Kelas 9	19	14
14	Kelas IX. B	Kelas 9	17	15
15	Kelas IX. C	Kelas 9	19	14
16	Kelas IX. D	Kelas 9	19	14
17	Kelas IX. E	Kelas 9	17	16
18	Kelas IX. F	Kelas 9	21	13
Total			333	294

Sumber data: SMP Negeri 7 Palopo

Tabel 4.3 Data Jumlah dan Kualifikasi Tenaga Pengajar di SMP Negeri 7 Palopo

No	Kepegawaian	Jumlah	Status
1	PNS	33	Baik
2	Guru Honor	13	Baik
Jumlah		42	Baik

Sumber data: SMP Negeri 7 Palopo

3. Hasil Wawancara

Adapun hasil wawancara yang saya dapatkan dari hasil penelitian di lapangan dapat diuraikan berdasarkan pedoman wawancara yang dipersiapkan oleh penulis sebagai berikut:

A. Hasil wawancara dengan Ibu Sakra Tjona. S.Pd., selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 10 maret 2020.

Menurut Ibu Sakra Tjona. S.Pd., ada program yang di berikan kepada siswa yang berupa assesment/angket kemudian dari hasil angket itu yang telah diberikan setelah itu di lihat berdasarkan apa kebutuhan siswa, angket yang sudah ada tertera dalam seperti bimbingan pribadi, bidang sosial, bidang belajar, dan bidang karir dan memberikan layanan konseling self, menekankan ke arah dan khusus dalam dirinya, kemudian mengarahkan siswa untuk saling menghormati antar keberagaman agama dan memberikan layanan kepada siswa tentang bersosialiasi yang baik dengan cara memberikan layanan informasi, ada di centang disitu umpama bimbingan pribadi sering merokok kemudian di berikan layanan klasikal dengan materi bahaya merokok.

Menurut Ibu Sakra Tjona. S.Pd., bentuk layanan yang di lakukan dalam permasalahan belajar siswa di bidang belajar disini kami memberikan layanan orientasi kepada siswa yang berisi informasi mengenai tujuan sekolah, kurikulum, penyesuaian diri, cara belajar, dan struktur organisasi sekolah. Membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, dan mengatur kegiatan kelompok dengan cara melakukan wawancara dengan siswa untuk membicarakan kesulitan belajarnya agar dapat ditemukan pnyebab dan bagaimana cara mengatasinya.

Beliau mengatakan strategi yang digunakan dalam membentuk pribadi unggul siswa yaitu melalui layanan orientasi, informasi dan bimbingan kelompok, layanan orientasi saya berika ketika siswa baru pertama kali masuk sekolah dengan menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik serta disiplin yang harus di patuhi saat masa sekolah berlangsung. Layanan orientasi juga saya terapkan setiap apel pagi sebelum masuk kelas, sedangkan layanan informasi saya berikan untuk menunjang minat dan bakat siswa dalam mengikuti ajang perlombaan baik tingkat lokal maupun daerah bahkan nasional. Sedangkan layanan bimbingan kelompok saya terapkan dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap percaya diri dalam

berpendapat dan mengajukan argumentasi sehingga siswa dapat melatih kemampuan berfikir kritis mereka, dan untuk menerapkan disiplin datang tepat waktu ke sekolah, saya memberikan sanksi bagi siswa-siswi yang terlambat.

Tanggapan siswa dengan adanya guru bimbingan dan konseling sangat baik, karna guru bimbingan konseling sangat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah pribadi, apakah masalah belajar, masalah di rumah, masalah dengan teman sebaya, pergaulan teman sebaya maupun masalah pergaulan sebaya. Pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling yang diberikan seperti layanan klasikal dalam kelas, memberikan materi, untuk kelas tiga dititik beratkan ke informasi selanjutnya dengan bimbingan terakhir yaitu bahaya narkoba dan bahaya merokok. Sedangkan untuk kelas dua dengan memberikan juga layanan klasikal dengan materi yaitu yang dititik beratkan pada tata tertib di sekolah, kemudian cara bergaul dengan teman sebaya, cara menghargai orang tua, guru. Kemudian juga melakukan bimbingan konseling individu dan kelompok.

Ada sebagian orang tua tidak terlalu merespon yang disampaikan pihak sekolah terhadap anaknya yang malas datang ke sekolah, dia terima telepon kami tapi dibaikan disuruh diundang diberikan surat untuk datang kesini dia tidak datang bahkan dikunjungi rumahnya dan berjanji mau datang di sekolah tapi tidak datang-datang juga nnti setelah mau ujian dihubungi lagi itupun biasa guru yang jemput baru datang ujian karena itu wajib belajar sembilan tahun.

Ada keterlibatan dengan guru seperti guru mapel, wali kelas, kesiswaan dan kepala sekolah kenapa melibatkan mereka karna contohnya guru mapel pada saat mengajar ada terjadi sesuatu dia tau kronolginya seperti apa kejadiannya pasti di panggil bagaimana kronologinya apalagi wali kelas sebagai orang tuanya di dalam kelas dan bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling untuk menelpon orang tuanya. Kontribusi guru mata pelajaran tetap sangat diharapkan kepentingan efektivitas dan efesien pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, bahkan dalam batas-batas tertentu guru pun dapat bertindak sebagai konselor bagi siswanya. Sesuai yang di ungkapkan oleh Ibu Sakra Tjona S.Pd., Guru mata pelajaran mempunyai tanggung jawab dalam pelayanan bimbingan dan konseling yaitu

- a. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa
- b. Membantu guru pembimbing/konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut
- c. Mengalih tangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing/konselor
- d. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling
- e. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus
- f. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya
- g. Menerima siswa alih tangan dari guru pembimbing/konselor, yaitu siswa yang menuntut guru pembimbing/konselor memerlukan pelayanan pengajar/latihan khusus (seperti pengajaran latihan pernaikan, program pengayaan).

Sebagai pengelola kelas tentu juga dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa adalah membantu guru mata pelajaran melaksanakan peranannya dalam pelayanan bimbingan khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Beliau juga mengatakan kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam bimbingan dan konseling untuk mengkoordinir segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung di sekolah, sehingga pelayanan pengajaran, latihan, dan bimbingan dan konseling merupakan suatu keatuan yang terpadu, harmonis, dan dinamis. Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling dan menyediakan fasilitas, kesempatan, dan dukungan dalam pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah

Guru bimbingan konseling memberikan bimbingan konseling individu, media kelompok, dan konferensi kasus. Mengungkapkan masalah yang paling berat yaitu masalah kemalasan karena kenapa sudah di panggil berulang kali membuat perjanjian masih tetap dia ulang sudah didatangkan orang tuanya tetap

dia ulang kalau berkelahi di panggil kesini di damaikan sudah tidak terjadi lagi bakhanyang namanya kemalasan.

B. Hasil Wawancara dengan Ibu Adilah Rezky F. S.Pd., pada tanggal 11 Maret 2020.

Menurut Ibu Adilah Rezky F. S.Pd., siswa diberikan program seperti memberikan materi tentang bimbingan konseling dan itupun kalau ada siswa bermasalah baru tangani di ruangan BK. Sebagian siswa beranggapan bahwa masuk ke ruangan bimbingan konseling itu ada rasa takutnya padahal tidak di apa-apa. Untuk mengatasi beberapa kenakalan siswa yang kerap sekali dilakukan oleh siswa pada umumnya, seperti merokok, sering bolos, suka melawan guru, dan lain sebagainya, maka saya terpaksa layanan konseling individu dan kelompok bagi siswa-siswi yang bermasalah tersebut untuk selanjutnya di beri nasihat, arahan dan bimbingan agar tidak terjadi kembali hal seperti itu.

Strategi yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan pribadi yang unggul adalah melalui layanan bimbingan kelompok dengan membentuk kelompok-kelompok heterogen yang terdiri dari siswa yang aktif serta pasif pada setiap kelompoknya. Layanan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap percaya diri serta berani dalam mengajukan pendapat dan memberikan argumentasi sehingga diharapkan tidak ada lagi siswa merasa malu atau takut untuk berpendapat, layanan ini juga sangat membantu siswa dalam melatih kemampuan berfikir kritis.

Guru bimbingan konseling melibatkan beberapa guru lain juga terlibat dalam membentuk pribadi unggul siswa seperti guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah, bidang kesiswaan dan wakil kepala sekolah untuk membantu masalah yang di hadapi siswa, kasus yang pernah di temui dari siswa yaitu menghisap lem fox karna ini masalah yang paling berat, untuk itu bagaimana agar siswa ini untuk menyadarkanya agar tidak kecanduan lagi.

Menurut Ibu Fadilah Rezky F. S.Pd., hambatan dalam pembentukan pribadi unggul siswa yaitu kurangnya informasi mengenai permasalahan dari siswa yang bermasalah yang diberikam oleh guru wali kelas dan guru lainnya kepada

guru bimbingan dan konseling dan hal tersebut mengakibatkan guru bimbingan konseling kesulitan menemukan siswa yang bermasalah.

Cara yang dilakukan oleh beliau dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi siswa saya melakukan pendekatan disiplin kepada siswa yang bermasalah dengan layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan berbagai layanan dan teknik yang ada melalui pendekatan disiplin merujuk pada aturan dan ketentuan (tata tertib) yang berlaku di sekolah beserta sanksinya. Sebagai salah satu komponen organisasi sekolah, aturan serta sanksinya perlu ditegakkan untuk mencegah sekaligus mengatasi terjadinya berbagai penyimpangan perilaku siswa, oleh karena itu, disinilah pendekatan yang kedua perlu digunakan yaitu pendekatan melalui bimbingan dan konseling berbeda dengan pendekatan disiplin yang memungkinkan pemberian efek jera, meski memiliki cara yang berbeda tetapi jika di lihat dari segi tujuannya pada dasarnya sama yaitu tercapainya penyesuaian diri atau perkembangan yang optimal pada siswa yang bermasalah.

Pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling di sisni kalau ada siswa bermasalah disinimengikuti aturan yang ada dan mekanisme-mekanisme yang diterapkan oleh sekolah, dalam proses melakukan bimbingan kepada siswa yang kebanyakan siswa tidak terbuka atas masalah yang dihadapinya. Beliau juga mengatakan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 7 Palopo yaitu penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, terencana dan berkelanjutan. Setiap tahun ajaran sekolah hendaknya menyusun program bimbingan dan konseling yang selaras dengan program sekolah secara keseluruhan, sehingga dapat siswa dapat memahami tentang diri, mengarahkan diri, serta perilaku atau bersikap sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 7 Palopo menurut Ibu Fadila Rezky F. S.Pd., perlu diorganisasikan semua kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian bertujuan mengatur cara kerja, prosedur dan pola kerja atau mekanisme kerja kegiatan bimbingan dan konseling. Unsur yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ialah kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua siswa, sehingga bimbingan dan konseling di sekolah akan berjalan baik serta terorganisir.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang ditemukan, pada tahap ini peneliti membahas dari hasil penelitian tentang Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Pribadi yang Unggul terhadap Siswa SMP Negeri 7 Palopo.

Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik individu/kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling sangat penting dalam dunia pendidikan dikarenakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Guru bimbingan dan konseling merupakan seseorang yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk membentuk pribadi siswanya. Hal ini dikarenakan guru bimbingan mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswa sehingga siswa tersebut dapat menjadi seseorang yang berguna agama, Nusa dan bangsanya.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang mempunyai beberapa layanan yang dibrikan oleh guru bimbingan konseling SMP Negeri 7 Palopo antara lain.

- h. Bidang pribadi tujuannya memahami potensi diri dan kelebihan dan kelemahannya, baik kondisi fisik maupun psikis
- i. Bidang belajar tujuannya memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif
- j. Bidang karir tujuannya siswa mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depannya berdasarkan pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya.
- k. Bidang Sosial tujuannya untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (*seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya*), berbagai latar belakang yang ada (*seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi*) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Pelayanan bimbingan klasikal adalah salah satu cara yang diterapkan oleh Ibu Adilah Rezky F. S.Pd yang memiliki pengaruh besar dalam layanan bimbingan dan konseling, serta merupakan layanan efisien. Adapun tujuan manfaat layanan

bimbingan klasikal yaitu untuk merencanakan kegiatan penyelesaian studi, membimbing perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal, membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta membantu siswa menyelesaikan permasalahannya dalam belajar untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan belajar.

Materi yang disampaikan dalam pelayanan bimbingan klasikal biasanya yang sesuai dengan kebutuhan siswa-siswa yang disusun dalam RPL, guru bimbingan dan konseling atau konselor membawakan materi pelayanan bimbingan konseling dengan acuan pengembangan kemandirian, pengendalian diri melalui kemampuan setiap peserta didik. Spesifikasi materi yang disampaikan saat bimbingan klasikal, kegiatan tersebut diorientasikan pada peserta didik untuk mengarahkan ke pengembangan potensi dirinya secara optimal.

Guru bimbingan dan konseling membantu individu dalam perkembangan peserta didik dalam hidupnya yang memiliki wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepa berkeanaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Adapun menurut Ibu Sakra Tjona, S.Pd., tugas dan fungsi Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 7 Palopo melalui program dan layanan bimbingan konseling kepada Guru dan peserta didik.

- a. Melakukan studi kelayakan dan needs assessment pelayanan bimbingan dan konseling
- b. Menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan konseling yang meliputi waktu kegiatan, metode bimbingan konseling, serta pengolahan data hasil bimbingan dan konseling.
- c. Melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling.
- d. Menilai proses dan hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.
- e. Menganalisis hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling.
- f. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian pelayanan dan konseling.
- g. Mempersiapkan diri, menerima dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengawasan oleh pengawas sekolah di bidang bimbingan dan konseling.

- h. Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas serta pihak terkait dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
- i. Bersama wali kelas dan kesiswaan dalam menangani kesiswaan yang berkaitan secara psikis dengan kenakalan siswa, penyimpangan disiplin dan gangguan belajar.
- j. Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan bakat dan minat siswa.
- k. Mengembangkan potensi siswa dalam pengenalan linggan dan dunia kerja.
- l. Memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa secara individu yang berkaitan dengan hambatan hidup, latar belakang, sosial, pengaruh lingkungan, kesukaran belajar dan sebagainya.
- m. Mengadministrasikan kegiatan program pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakannya.
- n. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan dan konseling serta kepala sekolah.
- o. Membuat laporan kepada kepala sekolah untuk menjelaskan tugas dan fungsi Guru Bimbingan dan konseling kepada Guru dilaksanakan setiap rapat dinas sekolah dan menjelaskan kepada peserta didik setiap jam bimbingan dan konseling, apel pagi, dan jam kosong.

Sesuai yang di ungkapkan oleh Ibu Sakra Tjona S.Pd., Guru mata pelajaran mempunyai tanggung jawab dalam pelayanan bimbingan dan konseling yaitu

- a. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa
- b. Membantu guru pembimbing/konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut
- c. Mengalih tangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing/konselor.
- d. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling

- e. Bepartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus
- f. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya
- g. Menerima siswa alih tangan dari guru pembimbing/konselor, yaitu siswa yang menuntut guru pembimbing/konselor memerlukan pelayanan pengajar/latihan khusus (seperti pengajaran latihan pernaikan, program pengayaan).

Meskipun guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah gurubimbingan dan konseling juga memerlukan dukungan dan kerja sama dari pihak lain, dalam hal ini guru pembimbing bekerja sama dengan personil seperti guru kelas, guru mata pelajaran, wakil kepala sekolah, bidang kesiswaan dan kepala sekolah untuk mendukung memaksimalkan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

Secara khusus pembentukan pribadi unggul dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 7 Palopo melalui pemberian layanan-layanan bimbingan, adapun layanan yang digunakan dalam membentuk pribadi unggul siswa yaitu layanan orientasi, informasi, bimbingan kelompok, dan serta konseling individu. Akan tetapi pemberian layanan kurang maksimal, dikarenakan pemberian layanan-layanan bimbingan dan konseling yang mengacu pada program bimbingan dan konseling belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Menurut Ibu Fadilah Rezky F. S.Pd., layanan yang diberikan kepada untuk menunjang proses bimbingan dan konseling yaitu layanan informasi dan layanan informasi juga layanan kelompok dengan cara memberitahukan mengenalkan dan membimbing para siswanya apa-apa saja bentuk pribadi unggul, selanjutnya guru bimbingan dan konseling juga menerapkan disiplin untuk datang ke sekolah tepat pada waktunya. Bagi siswa-siswi yang datang terlambat maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman

Maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan pribadi unggul siswa yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 7 Palopo sesuai dengan peraturan dan norma-norma yang berlaku, atau pelayanan-pelayanan yang diberikan kepada siswa secara individu, maupun kelompok.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Strategi guru bimbingan dan konseling terbukti telah mampu membentuk pribadi siswa menjadi pribadi unggul di SMP Negeri 7 Palopo, akan tetapi belum maksimal. Strategi yang digunakan dalam membentuk pribadi unggul siswa SMP Negeri 7 Palopo yaitu melalui layanan klasikal, guru bimbingan konseling memberikan materi di dalam kelas ke semua siswa tentang bimbingan belajar, pribadi, sosial dan karir untuk perkembangan peserta didik. Sedangkan layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik yaitu menyampaikan fungsi dan tujuan bimbingan konseling serta penyampaian secara khusus yang berada di dalam sekolah tentang hari tanpa asap rokok serta informasi tentang obat-obatan terlarang seperti narkoba dan pihak sekolah mengundang narasumber dari dinas kesehatan serta pihak ke polisian. Layanan individu yang di lakukan oleh guru bimbingan konseling yaitu melakukan pengentasan masalah pribadi siswa secara intensip seperti yang kerap terjadi di sekolah yaitu siswa sering terlambat datang ke sekolah, dengan layanan individu ini dapat menyelesaikan permasalahan para siswa serta memberikan arahan agar tidak mengulangnya lagi. Sedangkan layanan kelompok, guru bimbingan konseling melakukan wawancara dengan siswa untuk membicarakan kesulitan belajarnya agar dapat ditemukan penyebab dan bagaimana cara mengatasinya.

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bahwa Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Pribadi Unggul Siswa terhadap SMP Negeri 7 Palopo telah dilaksanakan dengan cukup baik. Namun, disarankan kepada Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat melaksanakan layanan-layanan bimbingan dan konseling secara maksimal untuk membantu siswa dalam pembentukan pribadinya sehingga menjadi pribadi yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2008. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afrina, Rizki Lubis. 2017. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Pribadi Siswa Menjadi Pribadi yang Unggul Kelas XI-IPA MAPN-4 Medan, TA 2016/2017*, Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Adang Hambali & Ujam Jaenudi. 2013. *Psikologis Kepribadian (Lanjutan) Studi Atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Balitbang. 2006. *Panduan Pengembangan Diri*. Jakarta: Pusat Kurikulum Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- David, Fred. 2011. *Manajemen Strategis*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Djamarah, S.B. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dahlan, Syarifuddin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konseo Dasar dan Landasan Pelayanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Depdiknas. 2003. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta Puskur Balitbang, Depdiknas.
- Hallen, A. 2008. *Bimbingan dan Konseling*. Quantum Teaching: Jakarta.
- Jalaluddin. 2001. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Lumongga, Lubis N. 2014. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Lesmana, J.M. 2005. *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mappiare, Andi. 2002. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- M. Luddin, Abu Bakar. 2009, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Mustafa A. (2007) *Strategi mendidik Anak*. Jakarta: Magfiroh Pustaka.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Moh. Surya. 1988. *Dasar-Dasar Konseling, Pendidikan (Konsep dan Teori)*. Yogyakarta: Kota Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitiann Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2007. *Srategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Retika Aditana.
- Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Prayitno dan Amti, Erman. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ridwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Ramli T. (2006) *Pendidikan Karakter*. Bandung: Angkasa.
- Rachman M. A. (2011) *Pentingnya Disiplin Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Askara.
- Sugiyono. 2013. *Teknik Keabsahan Data. Bharata*. Medan.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Satori, Jam'an dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 5. Bandung: Alfabeta.
- Sjarkawi. 2009. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Askara.

- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Edisi Revisi*. Jakarta: Gramedia.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wardati dan Mohammad Jauhar. 2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Willis, Sofyan S. 2011. *Konseling Individual. Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Bimo, Walgito. 2008. *Bimbingan*. Bandung: CV. Ilmu.

L
A
M
P
I
R
A
N

Pedoman Observasi

No	Aspek yang di kaji	Indikator	Sumber data
1.	Lokasi dan keadaan sekolah	Lingkungan disekitar sekolah	Pengamatan penelitian
2.	Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Pribadi Unggul Siswa terhadap SMP Negeri 7 Palopo	Strategi yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan pribadi unggul siswa	Pengamatan penelitian

Pedoman Wawancara

Nama Responden : Sakra Tjona., S.Pd.,
Jabatan : Guru Bimbingan Konseling
Tanggal : 10 Maret 2020

1. Apa program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa?
2. Bagaimana tanggapan siswa kepada ibu sebagai Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah?
3. Bagaimana pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 7 Palopo?
4. Hambatan apa saja yang ibu hadapi dalam membentuk pribadi unggul siswa?
5. Apakah ibu ikut melibatkan guru-guru lain dalam membentuk pribadi unggul siswa?
6. Bagaimana cara ibu menyelesaikan masalah yang dihadapi para siswa?
7. Menurut pendapat ibu selama menangani masalah pada diri siswa-siswi. Masalah apa yang menurut ibu paling berat?

Pedoman Wawancara

Nama Responden : Adilah Rezky F. S.Pd.,
Jabatan : Guru Bimbingan Konseling
Tanggal : 11 Maret 2020

1. Apa program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa?
2. Bagaimana tanggapan siswa kepada ibu sebagai Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah?
3. Bagaimana pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 7 Palopo?
4. Hambatan apa saja yang ibu hadapi dalam membentuk pribadi unggul siswa?
5. Apakah ibu ikut melibatkan guru-guru lain dalam membentuk pribadi unggul siswa?
6. Bagaimana cara ibu menyelesaikan masalah yang dihadapi para siswa?
7. Menurut pendapat ibu selama menangani masalah pada diri siswa-siswi. Masalah apa yang menurut ibu paling berat?



Foto: Wawancara dengan Ibu Sakra Tjona S.Pd.,



Foto: Wawancara dengan Ibu Fadilah Rezky F. S.Pd.,





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hazrin No.5 Kota Palopo - Subsektor Selatan Palopo - (DAFT) 92144

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 204/IDP/MP/PTSP/2020

DAFTAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Pencahapan IPTEK.
2. Peraturan Menteri Nomor 84 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Nomor 7 Tahun 2014.
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perencanaan dan Realisasi Penelitian di Kota Palopo.
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Wewenang Penyelenggaraan Penelitian dan Realisasi Penelitian di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: MUHAMMAD
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Alamat	: Jl. Anggrek Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 1601401053

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penelitian Skripsi dengan Judul

STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN PRIBADI YANG UNGGUL TERHADAP SISWA SMP NEGERI 1 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 1 PALOPO

Lamanya Penelitian : 05 Maret 2020 s.d. 12 April 2020

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaatl semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) awamper foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mematu ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 06 Maret 2020
 a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP


ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP
 Pangkat : Penata
 NIP : 19780805 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Kota Palopo (Pangkat) Pagar, dan Sal
2. Walikota Palopo
3. Gubernur Sulsel
4. Kepala Dinas PTSP
5. Kepala Dinas Pengkajian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Dinas Kearsifan Kota Palopo
7. Untuk urusan tempat penyimpanan penelitian



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
 Jl. Latamacelling No. 9 B Kota Palopo Sulawesi Selatan
 Tlp. 0471-23421 Website <http://www.unep.ac.id>

Palopo, 05 Maret 2020

Nomor : 012/EKIP-UNCP/III/2020
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan izin melakukan penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat
 di-

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian bagi yang tersebut dibawah ini:

Nama	Muhammad
NIM	1601401053
Tempat/Tanggal Lahir	Taripa, 01 Juli 1996
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Program Studi	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat	Jl. Anggrek
Tempat Penelitian	SMP Negeri 7 Palopo
Waktu Penelitian	13 Maret -12 April 2020

Dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan surat izin melakukan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna menyusun karya ilmiah (Skripsi) yang berjudul "Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Pribadi yang Unggul terhadap Siswa SMP Negeri 7 Palopo".

Atas bantuan dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Dekan FKIP,
 Universitas Cokroaminoto Palopo

 NIDN. 0923049001

Terselasa ditandatangani kepada yang terhormat
 Badan UNCP (Sebagai Laporan)
 yang



PEMERINTAHAN KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 PALOPO
Alamat : Jl. Andi Pangeran No. 6 Kota Palopo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 424/139/SMPN.7/IX/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **HJ.SITTI HADIJAH,S.Pd.,M.Pd**
NIP : 19700101 199702 2 008
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SMP Negeri 7 Palopo

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut amanya dibawah ini :

Nama : **MUHAMMAD**
NIM : 1601401053
Tempat/Tgl Lahir : Taripa, 01 Juli 1996
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/ Jurusan : PPKN
Jenjang Program : S1

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 7 Palopo dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai Mahasiswa pada universitas Cokroaminoto Palopo, dengan judul "***Strategi Bimbingan Guru dan Konseling dalam Pembentukan Pribadi yang Unggul Terhadap Siswa SMP Negeri 7 Palopo*** " Mulai dari Tanggal 05 Maret – 12 April 2020.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 September 2020
Kepala Sekolah,

HJ.SITTI HADIJAH,S.Pd.,M.Pd
NIP. 19700101 199702 2 008


UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU

KETERANGAN HASIL SIMILARITY CHECK SKRIPSI
NOMOR: 498/LPM-UNCP/X/2020

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Salam Sejahtera untuk kita semua.

Menindaklanjuti surat Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah IX nomor 601/119/EP/2020 dan edaran Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo Nomor: 202/R/UNCP/IV/2020 tentang similarity check maka Lembaga Penjaminan Mutu Telah melaksanakan proses **SIMILARITY CHECK** dengan menggunakan aplikasi deteksi plagiasi terstandar terhadap tugas akhir mahasiswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, melalui surat ini skripsi dengan identitas sebagai berikut:

JUDUL	:	STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN
		PRIBADI YANG UNGGUL TERHADAP SISWA SMP NEGERI 7 PALOPO
NAMA MAHASISWA	:	MUHAMMAD
NIM	:	1801401053
PROGRAM STUDI	:	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
PEMBIMBING 1	:	DRS. PROF. HANAFIE MAHTIKA M.S.
PEMBIMBING 2	:	MUSLIM ANDI YUSUF, S.H. M.H.
WAKTU SUBMIT	:	27 September
WAKTU SELESAI UJI	:	30 September
PERSENTASE KEMIRIPAN	:	40%

telah melalui proses similarity check dan dinyatakan

LAYAK

untuk dilanjutkan ketahap selanjutnya. Demikian Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

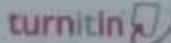
Palopo, 03 Oktober 2020
Ketua Lembaga Penjaminan Mutu



Nur Wahidin Ashari, S.Pd., M.Pd.
0902068901

* Keterangan ini diletakkan di halaman depan skripsi setelah Pengesahan Skripsi

Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Cokroaminoto Palopo, Gedung A, Kampus 1 Jl. Latarmacelling no. 19, Kecamatan Wari, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. www.uncp.ac.id

Checked by 

Excluded: 1 Bibliography
2 Daftar Pustaka
3 20 Sheet Source

Barcode of Validation




UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

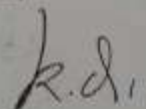
SURAT KEPUTUSAN
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 NOMOR: 10873/D/FKIP-UNCP/XII/2019
 TENTANG
 PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENULISAN SKRIPSI
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang : Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi bagi mahasiswa, maka dipandang perlu menetapkan dosen pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Keputusan Mendiknas No.095/D/O/2005 tanggal 06 Juli 2005 tentang Status Terdaftar Univ. Cokroaminoto Palopo;
 4. Statuta Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Memperhatikan : Pengajuan judul skripsi **Sdr. Muhammad NPM 1601401053** Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan Tema "Pembentukan Pribadi yang Unggul".

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
 Pertama : Menunjuk Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa tersebut diatas
 Prof. Drs. H. Hanafie Mahtika, MS. (Pembimbing I)
 Muslim Andi Yusuf, SH., MH. (Pembimbing II)
- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo
 Pada Tanggal : 13 Desember 2019
 Dekan,



Dr. Rusdiana Junaid, M. Hum., MA,
 NIP. 19680624 199403 2 003

Tembusan disampaikan dengan hormat kepada:

1. Rektor UNCP
2. Ketua Program Studi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip